

ARTIKEL

FLORA TANAMAN HIAS YANG DIPERDAGANGKAN DI KOTA PALU SULAWESI TENGAH

[*Flora ornamental traded in Palu City, Central Sulawesi, Indonesia*]

Ramadanil Pitopang*, Wahda

Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tadulako,
Jl. Sukarno Hatta Km 9, Tondo, Palu, Sulawesi Tengah, 94117

ABSTRAK

Penelitian mengenai flora tanaman hias yang diperdagangkan di Kota Palu, Sulawesi Tengah, dilakukan pada bulan September–November 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tanaman hias yang diperdagangkan, mengetahui famili dominan, tipe habitus, status konservasi, asal tumbuhan, serta kisaran harga jual tanaman hias di Kota Palu. Metode yang digunakan adalah eksplorasi botani dengan teknik purposive sampling pada enam sentra penjualan tanaman hias di Kota Palu, yaitu Selecta Indah, Pusat Penjualan Tanaman Hasanudin, Budi Daya Bunga Hutan Kota, Penjualan Bunga Pasar Manonda, Florist Suprpto, dan Rumah Bibit Pesona. Seluruh spesimen diamati, didokumentasikan, dan diidentifikasi di Laboratorium Biosistematika Tumbuhan dan Herbarium Celebense (CEB), Universitas Tadulako. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 93 spesies tanaman hias yang tergolong ke dalam 41 famili, 73 genus tumbuhan berbunga, dan 1 spesies paku-pakuan. Famili Araceae merupakan famili dengan jumlah spesies terbanyak (18 spesies), diikuti Asparagaceae (12 spesies) dan Arecaceae (7 spesies). Berdasarkan habitusnya, tanaman herba mendominasi perdagangan tanaman hias di Kota Palu dengan 35 spesies, diikuti pohon 27 spesies dan perdu 17 spesies. Sebagian besar tanaman hias yang diperdagangkan merupakan spesies introduksi yang berasal dari Afrika, Asia, Amerika, dan Oseania, sedangkan spesies asli Sulawesi yang ditemukan relatif sedikit, seperti *Diospyros celebica*. Tanaman hias dengan harga tertinggi saat observasi lapangan dilakukan adalah *Ceiba pentandra* dengan kisaran harga Rp3.000.000–Rp5.000.000, diikuti *Cycas revoluta* dan *Zamia furfuracea*. Penelitian ini menunjukkan bahwa perdagangan tanaman hias di Kota Palu didominasi oleh spesies introduksi bernilai ekonomi tinggi dan mencerminkan pengaruh pasar tanaman hias nasional terhadap keragaman flora yang diperdagangkan.

Kata kunci: Keanekaragaman, hias, tumbuhan yang diperdagangkan, Palu

ABSTRACT

Research on ornamental plant flora traded in Palu City, Central Sulawesi, was conducted in September–November 2025. This study aimed to identify the types of ornamental plants traded, determine the dominant families, habitus types, conservation status, plant origin, and the selling price range of ornamental plants in Palu City. The method used was botanical exploration with a purposive sampling technique at six ornamental plant sales centers in Palu City, namely Selecta Indah, Hasanudin Plant Sales Center, City Forest Flower Cultivation, Manonda Market Flower Sales, Suprpto Florist, and Pesona Seed House. All specimens were observed, documented, and identified at the Plant Biosystematics Laboratory and Celebense Herbarium (CEB), Tadulako University. The results showed that there were 93 ornamental plant species belonging to 41 families, 73 genera of flowering plants, and 1 species of fern. The Araceae family was the family with the largest number of species (18 species), followed by Asparagaceae (12 species) and Arecaceae (7 species). Based on their habitus, herbaceous plants dominate the ornamental plant trade in Palu City with 35 species, followed by trees with 27 species and shrubs with 17 species. Most of the ornamental plants traded are introduced species originating from Africa, Asia, America, and Oceania, while relatively few native species of Sulawesi are found, such as *Diospyros celebica*. The ornamental plant with the highest price during field observations was *Ceiba pentandra* with a price range of IDR 3,000,000–IDR 5,000,000, followed by *Cycas revoluta* and *Zamia furfuracea*. This study shows that the ornamental plant trade in Palu City is dominated by introduced species with high economic value and reflects the influence of the national ornamental plant market on the diversity of traded flora.

Keywords: Diversity, ornamental, traded plants, Palu

PENDAHULUAN

Tumbuh-tumbuhan (“plants”) merupakan makhluk hidup yang sangat penting bagi kehidupan dimuka bumi (Lohr, 2010). Qian *et al.* (2022) memperkirakan di dunia terdapat 376.366 species tumbuhan berpembuluh termasuk hibrida alami yang terdiri dari Pteridophyta, Gymnospermae dan Angiospermae. Data ini diperoleh dari berbagai data base seperti *World Flora Online* (WFO; www.worldfloraonline.org), *Plants of the World Online* (POWO; www.plantsoftheworldonline.org), *World Checklist of Vascular Plants* (Govaert *et al.*, 2021), *The Leipzig Catalogue of Vascular Plants* (LCVP) (Freiberg *et al.*, 2020), dan *World Plants* (WP; <https://www.worldplants.de>). Tumbuh-tumbuhan juga digunakan sebagai tanaman hias “ornamental plant” yang menghiasi rumah, kantor dan bangunan baik luar maupun dalam, serta juga digunakan pada acara-acara khusus, seperti pernikahan dan pemakaman. Untuk ribuan tahun, orang-orang di seluruh dunia telah menanam tanaman dalam wadah dan membawanya ke dalam ruang hidup mereka (Sangadji *et al.*, 2025).

Saat pandemi COVID-19, agribisnis tanaman hias mengalami perkembangan pesat. Hal ini terjadi karena banyak orang membatasi aktivitas di luar rumah dan mencari hobi baru yang bisa dilakukan di dalam rumah, salah satunya dengan merawat tanaman hias. Kegiatan ini menjadi solusi untuk mengatasi kejenuhan, sekaligus memberikan keuntungan besar bagi petani dan pedagang dengan omzet yang meningkat tajam. Harga tanaman hias juga naik drastis seiring tingginya permintaan, terutama untuk jenis langka seperti *Monstera* spp (janda bolong), *Aglonema* spp (Sri rejeki) dan *Phylodendron* spp (Philodendron). Bahkan, tanaman yang dulunya kurang dihargai seperti *Sansevieria* spp (lidah mertua) dan *Caladium* spp (keladi) kini menjadi sangat bernilai dan banyak dicari. Usaha tanaman hias mengalami perkembangan di berbagai daerah di Indonesia dan telah menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi (Fadillah, 2024). Aktivitas ini tidak hanya dilakukan sebagai bentuk hobi semata, tetapi juga telah berkembang menjadi kegiatan usaha bersifat komersial yang mampu mendorong pertumbuhan sektor industri barang maupun jasa. Banyak masyarakat yang menekuni usaha tanaman hias karena tingginya minat terhadap tanaman tersebut, sehingga menjadikannya sebagai bidang usaha yang memiliki potensi besar dan cukup menjanjikan (Fadillah, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, aktivitas perdagangan tanaman hias di Kota Palu mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini tercermin dari bertambahnya jumlah pedagang yang menekuni usaha tersebut serta meningkatnya minat dan permintaan dari masyarakat lokal. Tanaman hias kini tidak hanya dipandang sebagai komoditas bernilai ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup serta kebutuhan untuk menciptakan lingkungan yang asri dan menenangkan. Oleh karena

itu, prospek perdagangan tanaman hias di Kota Palu sangat menjanjikan, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya ruang hijau dan estetika tata ruang (Taddang *et al.*, 2022). Namun demikian, belum terdapat data komprehensif mengenai jenis-jenis tanaman hias yang umum diperdagangkan di wilayah ini, sehingga perlu dilakukan inventarisasi dan identifikasi secara sistematis. Kota Palu, yang tergolong sebagai kota muda, mengalami pertumbuhan yang cukup cepat terutama sejak peristiwa terjadinya gempa bumi pada tahun 2018. Pertumbuhan ini ditandai dengan hadirnya permukiman baru, pembangunan ruang terbuka hijau, serta program penghijauan yang menggunakan berbagai jenis tanaman hias. Namun demikian, data mengenai keanekaragaman tanaman hias yang diperdagangkan di Kota Palu masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai jenis-jenis tanaman hias yang diperdagangkan di Kota Palu menjadi penting untuk dilakukan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan September sampai November 2025 di 6 lokasi sentra penjualan tanaman hias yaitu; Selecta Indah, Pusat Penjualan Tanaman Hasanudin, Budi Daya Bunga Hutan Kota, Penjualan Bunga Pasar Manonda (Inpres), Florist Suprpto dan Rumah Bibit Pesona (Gambar 1). Identifikasi spesimen dilakukan di Laboratorium Biosistemika Tumbuhan Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Herbarium Celebense (CEB) Universitas Tadulako Palu.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian. Rumah bibit pesona (Merah), Budidaya bunga hutan kota (Hijau), Florist suprpto (Biru), Pusat penjualan tanaman Hasanudin (Ungu), Penjualan bunga pasar manonda/Inpres (Orange) dan Selecta indah (Biru muda) (*Map of the research location. Charm seedling house (Red), Cultivation of urban forest flowers (Green), Florist suprpto (Blue), Hasanudin plant sales center (Purple), Flower sales of manonda/Inpres market (Orange) and beautiful Selecta (light blue)*). Sumber (*Source*): Peta Rpa Bumi Indonesia (RBI) dan Citra Satelit.

Prosedur kerja di lapangan

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode yang merujuk pada penelitian Sangadji *et al.* (2025) yaitu eksplorasi (Jelajah) dengan cara menelusuri seluruh area kawasan yang di teliti di lapangan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Seluruh jenis tanaman hias yang diperdagangkan pada enam lokasi penelitian diamati, dicatat, dan didokumentasikan.

Pembuatan herbarium

Pembuatan spesimen herbarium mengacu pada Bridson dan Forman (1992), dimulai dengan pengumpulan spesimen di lapangan. Spesimen tanaman hias yang di dapatkan kemudian dibawa dilakukan baik di ke Laboratorium Sistematika Tumbuhan, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Tadulako untuk diproses menjadi sampel herbarium dengan memindahkan spesimen di kertas (koran) yang dibasahi alkohol ke kertas (koran) kering, kemudian dipres menggunakan sasak lalu dimasukkan ke oven untuk dkeringkan.

Analisis Data

Setelah spesimen teridentifikasi, informasi penting mengenai tanaman hias dilakukan analisis meliputi informasi tentang asal (*origin*) tumbuhan, status konservasi, dan apakah tumbuhan tersebut tergolong jenis invasif. Informasi mengenai asal tumbuhan dan distribusi mengacu pada data yang tersedia di POWO (*Plant of The World Online*) Science Kew (<https://powo.science.kew.org/>). Nomenclature mengikuti IPNI (*International Plant Name Index*) (<https://www.ipni.org/>). Status konservasi setiap jenis tanaman hias dilakukan mengikuti panduan Daftar Merah IUCN, yang tersedia di situs web (<https://www.iucnredlist.org/en>). Jenis spesimen tanaman yang bersifat Invasive, ditentukan berdasarkan Setyawati *et al.* (2015).

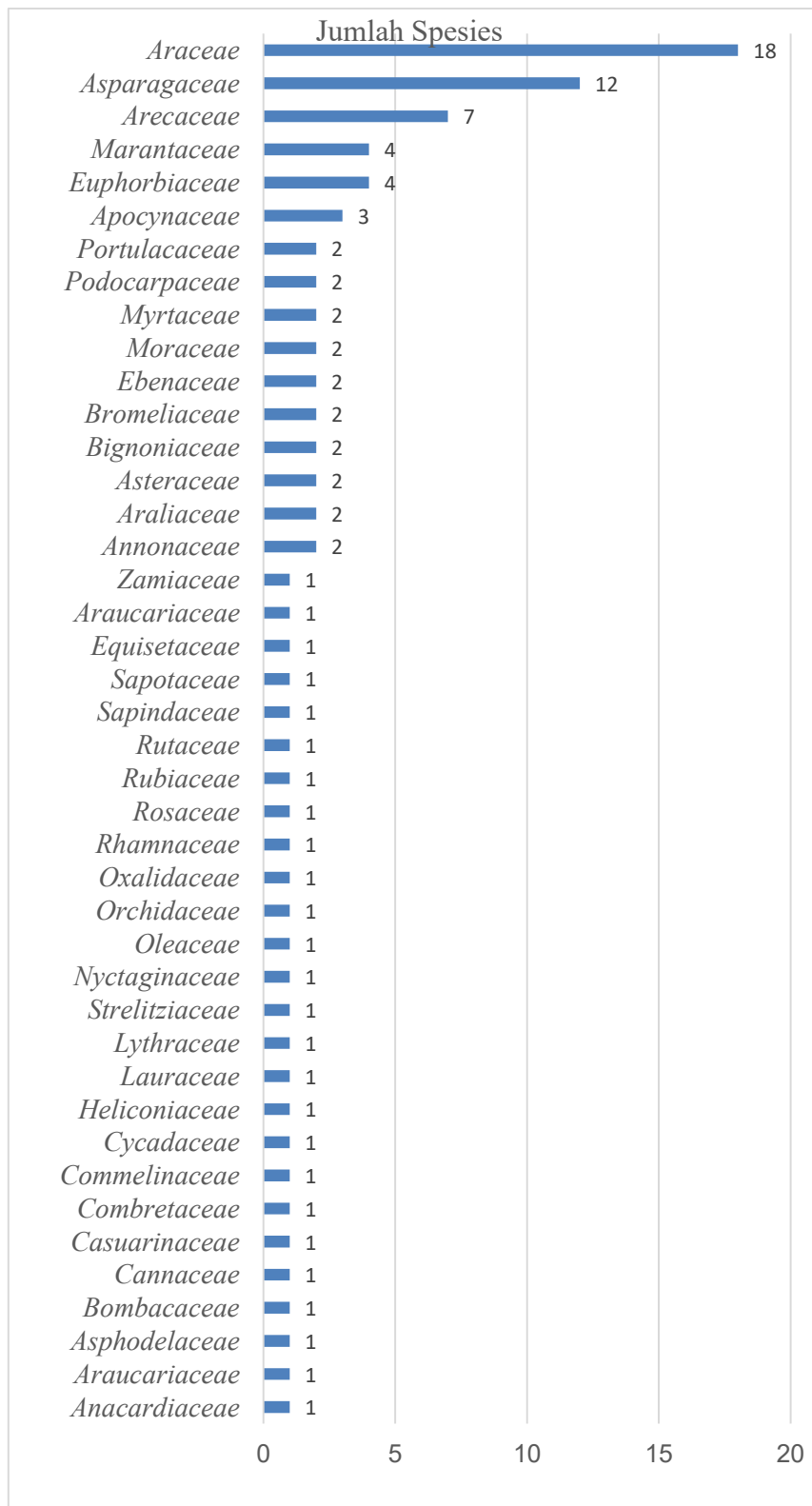
HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tanaman hias yang diperdagangkan di Kota Palu terdiri atas spesies introduksi dan sebagian lainnya merupakan flora asli kawasan Malesiana. Beberapa spesies yang tergolong flora Malesiana antara lain *Epipremnum aureum*, *Alocasia macrorrhizos*, *Raphidophora hayi*, *Licuala grandis*, *Cyrtostachys renda*, *Cananga odorata*, *Artocarpus heterophyllus*, *Mangifera indica*, dan *Citrus × microcarpa* yang secara alami tersebar di kawasan Asia tropis termasuk Indonesia. Selain itu, genus seperti *Hoya*, *Aglaonema*, dan beberapa spesies *Anthurium* juga memiliki pusat penyebaran di kawasan Malesia. Di sisi lain, beberapa tanaman hias populer merupakan spesies introduksi yang berasal dari Amerika tropis, Afrika, maupun kawasan subtropis lainnya, seperti *Monstera adansonii*, *Monstera deliciosa*, *Bougainvillea spectabilis*, *Agave americana*, *Canna indica*, *Heliconia acuminata*, *Portulaca grandiflora*, dan beberapa spesies *Begonia*. Dominasi tanaman introduksi menunjukkan bahwa perdagangan tanaman hias di Kota Palu tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan flora lokal, tetapi juga oleh tren pasar dan tingginya minat masyarakat terhadap tanaman ornamental eksotik yang memiliki nilai estetika tinggi.

Famili-famili Tanaman hias yang diperdagangkan

Pada Gambar 2 terlihat famili Araceae menduduki peringkat teratas dengan kontribusi signifikan sebanyak 18 spesies, mencakup tanaman hias daun populer seperti *Epipremnum aureum*, berbagai spesies *Philodendron* (*P. quinquenervium*, *P. hederaceum*, *P. giganteum*), serta kelompok *Monstera* (*M. adansonii*, *M. deliciosa*) dan *Anthurium* (*A. jenmanii*, *A. hookeri*, *A. plowmanii*). Menyusul ketat adalah famili Asparagaceae dengan 12 spesies, ditandai dengan beragamnya jenis *Dracaena* (*D. trifasciata*, *D. sanderiana*, *D. angolensis*, *D. arborea*, *D. reflexa*, *D. surculosa*, *D. angustifolia*), serta tanaman seperti *Chlorophytum comosum* dan spesies *Asparagus*. Kemudian, famili Arecaceae menyumbang 7 spesies yang didominasi oleh kelompok palem, termasuk *Chrysalidocarpus lutescens*, *Wodyetia bifurcata*, dan *Rhapis excelsa*. Ketiga famili ini telah menyumbangkan lebih dari separuh dari total spesies yang teridentifikasi, menunjukkan fokus yang kuat pada tanaman hias daun tropis, merambat, dan palem. Sebaliknya, sejumlah besar famili lainnya,

termasuk *Zamiaceae* (*Zamia furfuracea*), *Rutaceae* (*Citrus x microcarpa*), dan *Rosaceae* (*Rosa x hybrida*) hanya diwakili oleh satu spesies.



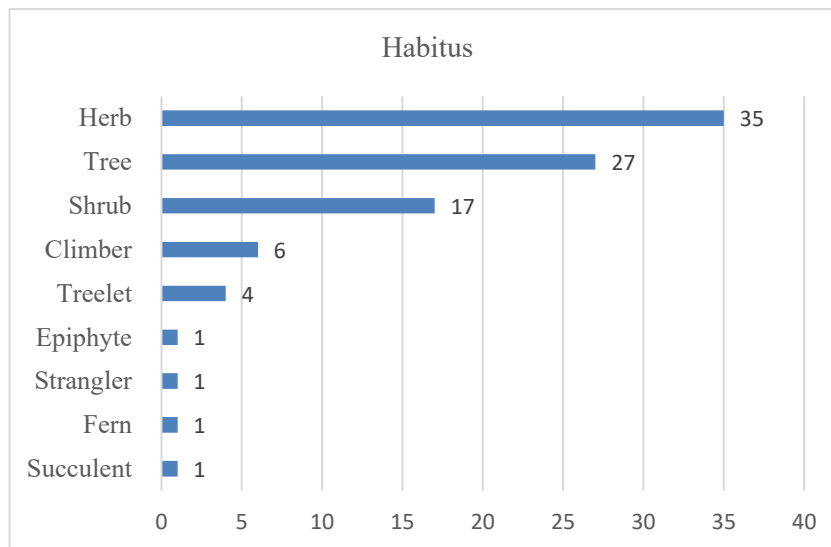
Gambar 2. Jumlah Jenis Tanaman Hias yang diperdagangkan berdasarkan sukunya Familinya (*Number of Types of Ornamental Plants traded based on tribe Family*).

Jumlah Spesies Tanaman Hias Berdasarkan Tipe Habitus

Hasil observasi di lapangan menunjukkan sebaran tipe perawakan tanaman hias yang diperdagangkan di Kota Palu bisa diamati pada (Gambar 3), di mana perawakan herba memiliki jumlah spesies paling banyak, diikuti oleh kategori pohon.

Perawakan herba mencakup keragaman spesies seperti tanaman hias daun populer *Zamioculcas zamiifolia* dan *Dieffenbachia seguine*, tanaman Agave (Lidah Naga) dan *Dracaena* (*D. trifasciata*), serta bunga-bunga seperti *Helianthus annuus* dan suku Marantaceae (*Goeppertia makoyana*, *G. veitchiana*, *G. ornata*), menunjukkan percampuran antara herba berdaun tropis dan berbunga.

Perawakan pohon juga sangat beragam, diwakili oleh pohon buah-buahan seperti *Mangifera indica* dan *Persea americana*, pohon peneduh seperti *Ceiba pentandra* dan *Terminalia mantaly*, serta beberapa jenis palem (*Cyrtostachys renda*, *Chrysalidocarpus lutescens*).



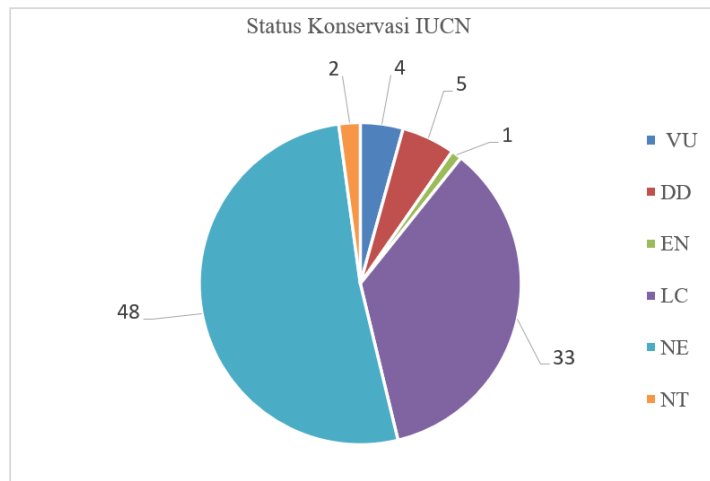
Gambar 3. Jumlah Jenis Tanaman Hias yang diperdagangkan berdasarkan Perawakannya (*The number of Types of Ornamental Plants traded based on their Stature*).

Tanaman merambat dikelompokkan dalam kategori perambat atau liana, termasuk *Hoya carnosa*, *Epipremnum aureum*, dan *Monstera adansonii*, sementara Shrub diisi oleh perdu seperti *Tabernaemontana divaricata*, *Bougainvillea spectabilis*, dan beberapa jenis *Dracaena* (*D. sanderiana*, *D. surculosa*).

Kategori perawakan Treelet didominasi oleh spesies berukuran kecil hingga sedang seperti *Chamaedorea elegans* dan *Cycas revoluta*. Perawakan Epifit hanya diwakili oleh *Dendrobium crumenatum*, dan perawakan paku diwakili oleh *Equisetum ramosissimum*. Perawakan pencekik oleh *Ficus microcarpa*. Perawakan sukulen (basah berdaging) oleh *Euphorbia lactea*. Pola keragaman habitus atau perawakan ini menunjukkan bahwa komposisi tanaman hias di Kota Palu didominasi oleh habitus tegakan (herba, pohon, perdu), sementara habitus khusus seperti epifit ataupun sukulen ditemukan dalam jumlah yang sangat terbatas.

Presentase Status Konservasi tanaman hias

Status konservasi setiap jenis tanaman hias yang diperdagangkan di kota Palu di sajikan pada (Gambar 4), terlihat bahwa terdapat 6 status konservasi tanaman hias, yaitu; VU = *Vulnerable* (4 spesies), DD = *Data Deficient* (5 spesies), EN = *Endangered* (1 spesies), LC = *Least Concern* (33 spesies), NE = *Not Evaluated* (48 spesies), NT = *Near Threatened* (2 spesies). Informasi rinci mengenai status konservasi tanaman hias disajikan pada (Gambar 4).

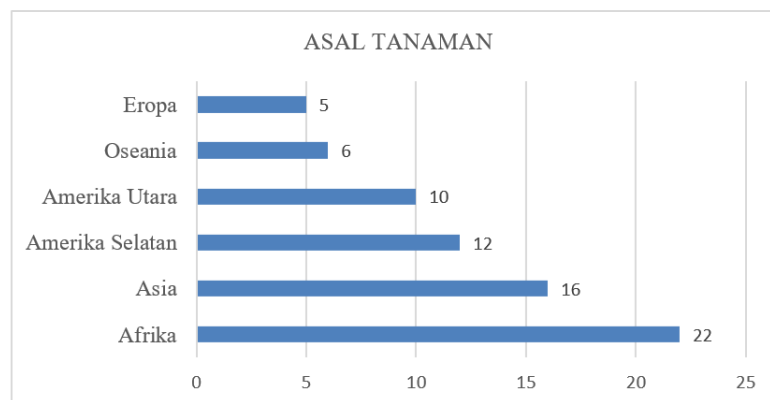


Gambar 4. Status Konservasi tanaman hias yang diperdagangkan di kota Palu .VU = Rentan, DD = Data kurang, EN = Terancam, LC = Beresiko rendah, NE= Belum dievaluasi, NT = Hampir terancam, VU = Rentan (*Conservation status of ornamental plants traded in the city of Palu. VU = Vulnerable, DD = Data lacking, EN = Threatened, LC = Low risk, NE= Not evaluated, NT = Near threatened, VU = Vulnerable*).

Origin (asal) tanaman hias

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman hias yang diperdagangkan di Kota Palu memiliki keragaman spesies yang sangat tinggi, mencakup 93 jenis tanaman dari berbagai kawasan geografis dunia. Sebagian besar tanaman berasal dari 71 negara di kawasan dunia seperti; Afrika, Asia, Eropa, Amerika Utara, Amerika Selatan, dan Oseania, yang mencerminkan preferensi pasar terhadap tanaman berdaun eksotis dan mudah beradaptasi dengan iklim tropis (Gambar 5).

Jenis-jenis populer seperti *Epipremnum aureum*, *Monstera adansonii*, *Philodendron hederaceum*, dan *Aglaonema* ditemukan berasal dari kawasan Pasifik, Amerika Latin, dan Asia tropis. Selain tanaman berdaun hias, terdapat pula kelompok tanaman berbunga seperti *Helianthus annuus*, *Aster indamellus*, *Canna indica*, dan *Jasminum sambac* yang berasal dari Eropa, Asia Selatan hingga Amerika. Beberapa tanaman juga tercatat sebagai spesies endemik dan bernilai konservasi tinggi, seperti *Diospyros celebica* (Ebenaceae) yang berasal dari Sulawesi. Keragaman tanaman ini menunjukkan bahwa perdagangan tanaman hias di Palu dipengaruhi oleh pasar global, dengan dominasi spesies introduksi yang berasal dari berbagai benua.



Gambar 5. Asal/origin tanaman hias yang diperdagangkan di kota Palu (*Origin of ornamental plants traded in the city of Palu*).

Tabel 1. Tanaman Hias Yang diperdagangkan di Kota Palu, Sulawesi Tengah (*Ornamental Plant traded in Palu City, Central Sulawesi*).

No	Nama Indonesia/ Nama perdagangan (<i>Indonesian name/Traded name</i>)	Nama Ilmiah/ Nama Botani (<i>Scientific name/ Botanical name</i>)	Harga Jual (Rp.) (<i>Price (IDR)</i>)	Asal Tanaman (<i>Origin</i>)
1	'Taipa'	<i>Mangifera indica</i> L	50.000-450.000	Assam, China, India, Myanmar, Thailand
2	Kenanga kecil	<i>Cananga odorata</i> (Lam.) Hook.f. & Thomson	35.000-450.000	Thailand-Vietnam
3	Glodokan tinggi	<i>Monoon longifolium</i> var <i>pendula</i> (Sonn.) B.Xue & R.M.K.Saunders	250.000	India, Sri Lanka
4	Kayu lana	<i>Tabernaemontana pandacaqui</i> Lam.	25000-50.000	Cina bagian selatan hingga pasifik
5	Bunga wangi	<i>Tabernaemontana divaricata</i> (L.) R.Br. ex Roem. & Schult.	25.000-50.000	Himalaya hingga Cina
6	Bunga Hoya	<i>Hoya carnosa</i> (L.f.) R.Br.	500.000	East Himalaya
7	Philodendron Kuping Gajah	<i>Philodendron giganteum</i> Schott	65.000-100.000	Brazil North, Trinidad-Tobago, Venezuela
8	Aglaonema	<i>Aglaonema simplex</i> Blume	50.000-100.000	Bangladesh, Borneo, Cambodia, China
9	Aglaonema	<i>Aglaonema x hybrida</i> Schott.	50000-100.000	Cina bagian selatan, indonesia, Malaysia
10	Keladi	<i>Alocasia macrorrhizos</i> (L.) G.Don	150.000-300.000	Malesia tengah hingga Australia
11	Bunga ekor.	<i>Anthurium jenmanii</i> Engl.	100.000	Brazil North, Trinidad-Tobago, Venezuela
12	Gelombang cinta	<i>Anthurium hookeri</i> Kunth	40.000-75.000	French Guiana, Trinidad-Tobago, Venezuela
13	Gelombang cinta	<i>Anthurium plowmanii</i> Linden ex André	600.000	Bolivia, Brazil West-Central, , Peru
14	Keladi 2 warna	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent.	60.000	Karbia hingga Amerika Tropis
15	Janda bolong	<i>Monstera deliciosa</i> Liebm	150.000-1.000.000	Guatemala, Mexico, Mexico Southwest
16	Tanaman Dolar	<i>Raphidophora hayi</i> P.C.Boyce & Bogner	150.000	Bismarck Archipelago, Queensland
17	Pohon dolar	<i>Zamioculcas zamiifolia</i> (G.Lodd.) Engl.	150.000	Kenya, Malawi, Mozambique, Tanzania
18	Sirih Gading	<i>Epipremnum aureum</i> (Liden & André) GS Bunting.	40.000	Moorea, French Polynesia (Pasifik)
19	Janda Bolong	<i>Monstera adansonii</i> Schott.	150.000-1.000.000	Bolivia, Brazil North, Brazil, Colombia
20	Philodendron	<i>Philodendron quinquenervium</i> Miq.	50.000-150.000	Bolivia, Brazil, Colombia, Trinidad-Tobago.
21	Philodendron	<i>Philodendron hederaceum</i> (Jacq.) Schott	50.000-150.000	French Guiana, Guyana
22	Sirih Gading Perak	<i>Scindapsus hederaceus</i> Miq.	35.000-150.000	Cambodia, Philippines, Thailand, Vietnam
23	Sri Rejeki	<i>Dieffenbachia seguine</i> (Jacq.) Schott	50.000-100.000	Brazil, Colombia, Cuba, Ecuador
24	Lili perdamaian	<i>Spathiphyllum wallisii</i> Regel	45.000-100.000	Colombia, Venezuela
25	Mangkakan	<i>Polyscias balfouriana</i> (André) L.H.Bailey	40.000	New Guinea, Queensland
26	Pohon payung	<i>Heptapleurum arboricola</i> Hayata	40.000-125.000	Hainan, Taiwan
27	Palem Merah	<i>Cyrtostachys renda</i> Blume.	100.000	Borneo, Malaya, Sumatera, Thailand
28	Palem kuning	<i>Chrysalidocarpus lutescens</i> H. Wendl.	25.000-100.000	Madagascar
29	Pinang ekor bajing	<i>Wodyetia bifurcata</i> A.K. Irvine	30.000-300.000	Queensland
30	Palem manila	<i>Adonidia merrillii</i> (Becc.) Becc.	30.000-300.000	Borneo, Philippines

No	Nama Indonesia/ Nama perdagangan (Indonesian name/Traded name)	Nama Ilmiah/ Nama Botani (Scientific name/ Botanical name)	Harga Jual (Rp.) (Price (IDR))	Asal Tanaman (Origin)
31	Palem Ruang tamu	<i>Chamaedorea elegans</i> Mart.	50.000-75.000	Belize, Guatemala, Honduras, Mexico
32	Palem kipas	<i>Licuala grandis</i> (T.Moore) H.Wendl.	50.000-75.000	Santa Cruz Is., Vanuatu
33	Palem jari	<i>Rhapis excelsa</i> (Thunb.) A.Henry	100.000-250.000	China Southeast, Hainan, Vietnam
34	Suji	<i>Dracaena angustifolia</i> (Medik) Roxb.	65.000-120.000	Andaman Is. Assam, Cambodia, China,
35	Bambu keberuntungan	<i>Dracaena sanderiana</i> Mast.	100.000-250.000	Afrika
36	Lidah mertua	<i>Dracaena angolensis</i> (Welw. ex Carrière) Byng & Christenh.	50.000-100.000	Angola, Zambia, Zimbabwe
37	Lidah mertua	<i>Dracaena arborea</i> (Willd.) Link	25.000-250.000	Angola, Central African Republic, Congo
38	Lidah mertua	<i>Dracaena reflexa</i> var. <i>angustifolia</i> Baker	25.000-250.000	Aldabra, Chagos Archipelago, Comoros
39	Dracaena tutul	<i>Dracaena surculosa</i> Lindl.	25.000-250.000	Benin, Cameroon, Congo
40	Lidah ibu mertua	<i>Dracaena trifasciata</i> (Prain) Mabb.	25.000-250.000	Cameroon, Gabon, Nigeria
41	Agave	<i>Agave americana</i> L.	25.000-250.000	Arizona, Mexico Central, Mexico, Texas
42	Bunga Laba-laba	<i>Chlorophytum comosum</i> (Thunb.) Jacques	10.000	Burundi, Cameroon, Cape Provinces
43	Pakis ekor tupai	<i>Asparagus densiflora</i> (Kunth) Jessop	75.000	Cape Provinces, Eswatini, Mozambique
44	Pakis asparagus	<i>Asparagus aethiopicus</i> L.	35.000	Cape Provinces, Northern Provinces
45	Agave Gigantea.	<i>Furcraea foetida</i> (L.) Haw.	25.000-250.000	Colombia, Costa Rica, Venezuela,
46	Rumput kucai	<i>Ophiopogon japonicus</i> (Thunb.) Ker Gawl	10.000	China, Japan, Korea, Philippines, Vietnam
47	Bunga Aster	<i>Aster indamellus</i> Grierson	25.000-50.000	Albania, Austria, Belarus, Belgium, Bulgaria
48	Bunga Matahari	<i>Helianthus annuus</i> L.	50.000-120.000	Arizona, California, Mexico, Nevada
49	Begonia sayap malaikat	<i>Begonia coccinea</i> Hook.	35.000-120.000	Brazil Southeast
50	Hariang	<i>Begonia cucullata</i> Willd.	35.000-120.000	Argentina, Brazil, Paraguay, Uruguay
51	Randu Varigata	<i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn.	3.000.000-5.000.000	Mexico- Amerika tropis
52	Bunga aechmea	<i>Aechmea dichlamydea</i> Baker	100.000-500.000	Trinidad-Tobago, Venezuela
53	Bromelia merah	<i>Neoregelia laevis</i> (Mez) L.B.Sm	100.000-300.000	Brazil
54	Tasbih	<i>Canna indica</i> L	500.000-300.000	Argentina, Belize, Brazil, Colombia, Mexico.
55	Cemara laut	<i>Casuarina equisetifolia</i> L	500.000-1.500.000	Assam, Bangladesh, Borneo, India
56	Ketapang kencana	<i>Terminalia mantaly</i> H. Perrier	30.000-150.000	Madagascar
57	Adam dan Hawa dalam perahu	<i>Tradescantia spathacea</i> Sw.	25.000-45.000	Belize, Guatemala, Mexico
58	Sikas	<i>Cycas revoluta</i> Thunb.	300.000-3.000.000	China Southeast, Japan, Taiwan
59	Kayu hitam/ Ebony	<i>Diospyros celebica</i> Bakh.	450.000	Endemik Sulawesi
60	Sawo hitam	<i>Diospyros nigra</i> (J.F.Gmel.) Perr.	500.000	Mexico, Colombia
61	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i> Rumph. ex A.Juss.	10.000-50.000	Bismarck Archipelago, Borneo, Fiji, Jawa,
62	Mahkota duri	<i>Euphorbia milii</i> Des Moul.	50.000-150.000	Madagascar
63	Bunga pangkas	<i>Pedilanthus tithymaloides</i> (L.) Poit.	40.000	Bahamas, Bangladesh, Belize, Brazil

No	Nama Indonesia/ Nama perdagangan (Indonesian name/Traded name)	Nama Ilmiah/ Nama Botani (Scientific name/ Botanical name)	Harga Jual (Rp.) (Price (IDR))	Asal Tanaman (Origin)
64	Kaktus Susu	<i>Euphorbia lactea</i> Haw.	60.000	Sri Lanka
65	Heliconia	<i>Heliconia acuminata</i> A.Rich.	20.000-60.000	Argentina, Belize, Bolivia, Brazil
66	Alpukat	<i>Persea americana</i> L	65.000-325.000	Meksiko-kosta Rika
67	Kacang kayu	<i>Lagerstroemia indica</i> L.	25.000	Assam, Bangladesh, Cambodia, China
68	Bomba	<i>Donax canniformis</i> (G.Forst.) K.Schum	50.000	Andaman Is., Borneo, Cambodia
69	Tanaman merak	<i>Goeppertia makoyana</i> (É.Morren) Borchs. & S.Suárez	50.000-100.000	Brasil
70	Meranti sepat kuang	<i>Goeppertia veitchiana</i> (Veitch ex Hook.f.) Borchs. & S.Suárez	50.000-100.000	Ecuador
71	Bunga Berdoa	<i>Goeppertia ornata</i> (Lem.) Borchs. & S.Suárez	150.000	Colombia, Venezuela
72	Nangka/Ganaga	<i>Artocarpus heterophylla</i> Lam.	90.000	India
73	Pohon Dolar	<i>Ficus microcarpa</i> L.f.	150.000-250.000	Andaman Is., Assam, Bangladesh,Borneo,
74	Pisang kipas	<i>Ravenala madagascariensis</i> Sonn	250.000-1.000.000	Madagascar
75	Jambu air	<i>Syzygium aqueum</i> (Burm.f.) Alston	30.000-1.000.000	Borneo, Jawa, Malaya, Maluku,
76	Pucuk merah	<i>Syzygium myrtifolium</i> Walp.	25.000-120.000	Bangladesh, Malaya, Myanmar, Philippines,
77	Bunga Kertas	<i>Bougainvillea spectabilis</i> Willd.	75.000-300.000	Brazil
78	Melati Putih	<i>Jasminum sambac</i> (L.) Aiton.	30.000-50.000	Buthan-India
79	Anggrek Merpati	<i>Dendrobium crumenatum</i> Sw.		
80	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i> L	100.000-150.000	Jawa, Maluku, Sulawesi
81	Pohon pinus Afrika	<i>Afrocarpus falcatus</i> (Thunb.) C.N.Page	250.000	Cape s, Eswatini, KwaZulu-Natal, Malawi,
82	kayu kuning	<i>Podocarpus latifolius</i> (Thunb.) R.Br. ex Mirb.	175.000-1.000.000	Cape, Eswatini,Free State,KwaZulu-Natal
83	Bunga Pukul Sembilan @	<i>Portulaca grandiflora</i> Hook.	15.000-45.000	Argentina Brazil,Paraguay, Peru, Uruguay
84	Bunga Pukul Sembilan	<i>Portulaca oleracea</i> L.		
85	Bidara	<i>Ziziphus mauritiana</i> Lam.	15.000-120.000	Afghanistan, Assam, Bangladesh, Benin,
86	Mawar	<i>Rosa x hybrida</i> L.	40.000	
87	Soka	<i>Ixora javanica</i> DC.	10.000-45.000	Jawa
88	Lemon cui	<i>Citrus x microcarpa</i> Bunge	150.000	China
89	Lengkeng	<i>Dimocarpus longan</i> Lour.	85.000-1.500.000	India-China Selatan dan Malaysia
90	Sawo manila	<i>Manilkara zapota</i> (L.)P. Royen	200.000	Mexico-Colombia
91	Rumput otot	<i>Equisetum ramosissimum</i> (Milde) Christenh. & Husby	30.000	Assam, Bangladesh, Cambodia, China
92	Cemara norfolk	<i>Araucaria heterophylla</i> (Salisb.) Franco	150.000-275.000	Norfolk Is.
93	Zamia	<i>Zamia furfuracea</i> L.f. ex Aiton	200.000-2.500.000	Meksiko

Jenis-jenis Yang Diperdagangkan dan Harganya

Dari 6 pusat penjualan tanaman hias di lokasi penelitian, terlihat Selecta Indah merupakan toko yang paling banyak menjual tanaman hias dengan jumlah 59 spesies. Tingginya keragaman ini menunjukkan bahwa toko tersebut memiliki jaringan pemasok yang luas serta orientasi penjualan yang menekankan variasi jenis, termasuk tanaman langka dan tanaman bernilai ekonomi tinggi. Kemudian di lokasi penelitian kedua yaitu Toko Pusat Penjualan Tanaman Hasanudin menyediakan sekitar 26 spesies, yang umumnya terdiri atas tanaman berbunga, tanaman pekarangan, dan jenis dekoratif yang banyak diminati oleh masyarakat. Toko Budi Daya Bunga Hutan Kota merupakan lokasi penelitian ketiga yang menjual sekitar 37 spesies tanaman hias, dengan koleksi yang didominasi oleh tanaman hasil budidaya lokal, sehingga stabilitas pasokannya lebih terjaga dan tidak terlalu bergantung pada pemasok dari luar daerah.

Penjualan Bunga Pasar Manonda (Inpres) merupakan lokasi penelitian keempat yang menjual sekitar 24 spesies dan berfokus pada jenis tanaman hias populer dengan harga terjangkau, sehingga menjadi pilihan utama bagi konsumen kelas menengah. Di lokasi penelitian kelima toko bunga Suprpto hanya memiliki sekitar 11 spesies tanaman hias, karena usaha ini lebih menitikberatkan pada penjualan yang berfokus pada tanaman hias yang di budidayakan di pekarangan rumah contohnya tanaman anggrek. Selanjutnya toko Rumah Bibit Pesona yang merupakan lokasi penelitian keenam, menjual sekitar 8 spesies yang sebagian besar berupa bibit tanaman yang siap tanam, sehingga variasi jenis tanaman hias yang ditawarkan lebih terbatas dibandingkan toko lainnya. Perbedaan jumlah spesies ini menunjukkan bahwa setiap toko memiliki strategi pemasaran yang berbeda, mulai dari toko dengan koleksi lengkap seperti Selecta Indah yang menyasar berbagai segmen konsumen, hingga toko khusus seperti Florist Suprpto dan Rumah Bibit Pesona yang melayani kebutuhan spesifik.

Hasil analisis data harga menunjukkan bahwa struktur harga tanaman hias di Kota Palu tersusun dalam rentang yang sangat beragam. Pada kelompok harga terendah, tanaman dijual antara Rp10.000 hingga Rp50.000, umumnya berupa bibit. Kelompok harga rendah hingga menengah didominasi oleh tanaman populer seperti *Philodendron giganteum* dari Araceae dan *Dracaena angustifolia* dari famili Asparagaceae, dengan kisaran harga Rp65.000–Rp120.000. Sementara itu, tanaman yang umum digunakan sebagai dekorasi pekarangan, seperti *Bougainvillea spectabilis* dan *Persea americana*, berada pada rentang harga Rp 65.000 hingga Rp325.000. Pada kategori harga tinggi, beberapa spesies menunjukkan nilai jual yang lebih besar, khususnya tanaman berukuran besar atau tanaman koleksi. *Dimocarpus longan* sebagai tanaman hias menunjukkan kisaran harga Rp85.000 hingga Rp1.500.000. Secara keseluruhan, perbedaan harga yang luas tersebut mencerminkan dinamika pasar tanaman hias di Kota Palu yang memiliki potensi ekonomi tinggi bagi pelaku usaha maupun kolektor. Adapun beberapa jenis tanaman hias yang paling diminati di setiap toko diantaranya kelompok *Aglonema* (Sri rejeki), *Anthurium* (Gelombang cinta) dan *Philodendron* (Philodendron).

PEMBAHASAN

Terdapat 3 famili yang paling banyak di perjualbelikan. Famili Araceae menjadi famili dengan jumlah spesies terbanyak yaitu 18 spesies, Kemudian di susul Asparagaceae 12 spesies dan Arecaceae 7 spesies. Keanekaragaman ini menunjukkan bahwa masyarakat di kota Palu sangat berminat terhadap berbagai jenis tanaman hias, baik untuk keindahan, sebagai peneduh, maupun karena memiliki nilai jual yang cukup tinggi di pasaran. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada jumlah spesies yang di perdagangkan di setiap toko.

Penelitian mengenai famili Araceae di Sulawesi menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki tingkat keanekaragaman dan endemisitas yang cukup tinggi sebagai bagian dari wilayah Wallacea. Studi yang dilakukan oleh Agung Kurniawan dan kolega mencatat sekitar 40 spesies Araceae tersebar di Sulawesi, dengan 15 spesies di antaranya merupakan jenis endemik. Beberapa genus yang dominan ditemukan meliputi *Schismatoglottis*, *Alocasia*, *Homalomena*, dan *Rhaphidophora*. Kajian terkait Araceae di Sulawesi sebelumnya telah dilakukan di beberapa lokasi, seperti Gunung Silui, Hutan Uluisimbone, Kompleks Gunung Watuwila, Majene, serta Cagar Alam Tangale. Namun

demikian, penelitian mengenai Araceae di Sulawesi Tengah, khususnya di kawasan Palu, masih relatif terbatas sehingga informasi mengenai keragaman, distribusi, dan upaya konservasinya belum banyak tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wilayah Palu dan sekitarnya masih memiliki potensi yang besar untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, terutama terkait inventarisasi dan konservasi tumbuhan Araceae (Asih dan Kurniawan, 2021).

Araceae adalah salah satu famili tumbuhan Angiospermae yang terdiri atas 150 genus dan 4.600 spesies yang telah diketahui (Boyce and Croat, 2023; Hein *et al.*, 2025). Banyak spesies Araceae memiliki peran penting secara global dalam hortikultura dan pertanian, ditanam secara luas sebagai tanaman hias, sumber makanan, atau tanaman obat (Haigh *et al.*, 2023; Asharo *et al.*, 2022). Famili tumbuhan ini juga memiliki keanekaragaman ekologi yang luar biasa, mencakup tumbuhan air mengapung atau terendam, teresterial, merambat dan epifit (Croat dan Ortis, 2020). Pada penelitian ini Asparagaceae adalah famili kedua yang memiliki banyak jenis. Menurut Tallei *et al.* (2016), bahwa famili Asparagaceae adalah salah satu famili tumbuhan yang banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias karena memiliki kemampuan adaptasi yang memungkinkan anggotanya tumbuh di berbagai habitat. Sebagai contoh, *Dracaena trifasciata* mampu bertahan pada kondisi cahaya, tanah, dan ketersediaan nutrisi yang beragam sehingga mencerminkan potensi adaptasi ekologis famili ini. Berdasarkan klasifikasi terbaru, famili Asparagaceae termasuk dalam ordo Asparagales yang diperkirakan memiliki 126 genus dan 3.170 jenis yang sudah “accepted” (POWO; 2025; wfoplantlist.org, 2025).

Dari total 93 spesies yang dianalisis, terdapat (48 spesies) berada dalam kategori *Not Evaluated* (NE), menandakan bahwa hampir setengah spesies belum memiliki penilaian resmi mengenai risiko kepunahannya. Kelompok terbesar berikutnya adalah *Least Concern* (LC) sebanyak 33 spesies, yang menunjukkan bahwa mayoritas tanaman hias yang diperdagangkan masih memiliki populasi relatif stabil di alam. Selain itu, terdapat 5 spesies berstatus *Data Deficient* (DD), 2 spesies *Near Threatened* (NT), 4 spesies *Vulnerable* (VU), serta 1 spesies *Endangered* (EN) seperti *Zamia furfuracea* yang diketahui menghadapi risiko kepunahan tinggi di habitat alaminya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar spesies memiliki risiko konservasi rendah, masih ada sejumlah spesies yang rentan dan memerlukan perhatian khusus. Menurut Kaya (2024) bahwa keanekaragaman hayati tumbuhan di muka bumi ini merupakan unsur vital dalam kehidupan kita namun mereka terus-menerus terancam yang disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia yang meliputi perubahan penggunaan lahan (misalnya, deforestasi, monokultur intensif, urbanisasi), perubahan iklim, polusi dan spesies asing invasif.

Salah jenis tanaman hias yang diperdagangkan di kota Palu adalah *Zamia furfuracea*. Jenis ini adalah tumbuhan sikas yang endemik di habitat pesisir di bagian tenggara Meksiko dan memiliki nilai ekologi dan hortikultura yang tinggi. Tumbuhan ini terancam punah akibat penurunan ukuran populasi, yang disebabkan terutama oleh peternakan, pengembangan perkotaan dan pengelolaan lingkungan yang buruk (Favian-Vega *et al.*, 2022).

Hasil identifikasi juga menemukan keberadaan *Portulaca grandiflora* dan *Asparagus aethiopicus* yang merupakan tanaman hias yang dikenal bersifat invasif di berbagai wilayah tropis. Meskipun populer sebagai tanaman hias karena warna bunganya yang menarik, sifatnya yang mudah menyebar dapat menimbulkan gangguan terhadap komposisi vegetasi lokal apabila tidak dikelola dengan baik. Kehadiran spesies invasif ini memberikan konteks tambahan terhadap status konservasi tanaman hias yang diperdagangkan, di mana perhatian tidak hanya diperlukan bagi spesies yang terancam, tetapi juga pada spesies yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap ekosistem alami. Hal sesuai dengan pernyataan Rawal *et al.* (2025), bahwa spesies invasif merupakan salah satu faktor utama penyebab hilangnya keanekaragaman hayati dan dapat mengganggu ekosistem asli dengan mengalahkan flora asli dan kesehatan lingkungan secara keseluruhan.

Dari komunikasi dengan pemilik 6 pusat penjualan tanaman hias di Kota Palu, hampir semua mengatakan bahwa bibit tanaman ini sebagian besar berasal dari Kabupaten Malang. Kota Batu, wilayah administratif yang adalah pemekaran dari Kabupaten Malang, merupakan sentra produksi tanaman hias dan bunga potong serta sayur-sayuran di Jawa Timur (Utami *et al.*, 2023). Hal ini disebabkan karena wilayah tersebut merupakan dataran tingginya yang dingin dan indah. Suhu udara

rata-rata adalah 11-12° C daerah kota Batu, yang terletak di dataran tinggi lereng pegunungan dengan ketinggian 700 - 1.800 mdpl sehingga sangat cocok untuk pertumbuhan dan pembibitan tanaman.

Salah satu badan usaha di kawasan Kota Batu yang bergerak di bidang usaha tanaman hias yang juga banyak memenuhi pasaran di Kota Palu adalah CV Arjuna Flora. Penilaian terhadap nilai jual tanaman hias di berbagai lokasi penjualan di Kota Palu menunjukkan adanya variasi harga yang cukup mencolok antarspesies, yang dipengaruhi oleh tingkat kelangkaan, karakteristik morfologi, serta tingginya permintaan konsumen. Berdasarkan wawancara dengan pemilik toko, *Ceiba pentandra* tercatat sebagai spesies dengan nilai jual tertinggi, yaitu berkisar antara Rp 3.000.000 hingga Rp 5.000.000 per individu. Kelompok sikas seperti *Zamia furfuracea* dan *Cycas revoluta* juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi, masing-masing mencapai Rp 2.500.000 dan Rp 3.000.000. Harga yang tinggi pada spesies tersebut berkaitan dengan pertumbuhan yang lambat dan membutuhkan perawatan yang cukup lama serta morfologi yang khas sehingga memiliki nilai estetika yang tinggi. Fitria *et al.* (2022) melaporkan bahwa di masa musim pandemi Covid -19, jenis tanaman hias yang banyak diminati adalah keladi-keladian yang harganya berkisar antara Rp 35.000 – Rp 233.000.

KESIMPULAN

Terdapat sebanyak 93 spesies tanaman hias yang diperdagangkan dan tergolong ke dalam 41 famili dan 73 genus tumbuhan berbunga serta 1 spesies paku-pakuan. Famili tumbuhan yang spesiesnya terbanyak diperdagangkan adalah Araceae (18 spesies), diikuti oleh Asparagaceae (12 spesies) dan Arecaceae (7 spesies). Tercatat tanaman hias yang bersifat invasif sebanyak 2 spesies yaitu *Portulaca grandiflora* dan *Asparagus aethiopicus*. Spesies dengan nilai jual tertinggi adalah *Ceiba pentandra* dengan harga mencapai Rp3.000.000 – Rp5.000.000, disusul oleh jenis sikas *Cycas revoluta* dan *Zamia furfuracea*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pedagang dan pemilik toko tanaman hias atas izin yang telah diberikan.

KONTRIBUSI PENULIS

RP: Merancang alur penelitian, membimbing proses penelitian, mengumpulkan data penelitian, membuat draf artikel, merevisi naskah akhir. W: Mengumpulkan data penelitian, menulis artikel, merevisi naskah akhir.

REFERENSI

- Asharo, R.K., Novitasari, A., Azizah, S.D.N., Saraswati, R.A., Setyaningsih, F., Apriliani, P., Priambodo, R., Pasaribu, P.O., Rizkawati, V., Usman, U. 2022. Araceae Floristic and Potential Study in Bogor Botanical Gardens, West Java, Indonesia. *J. Ris. Biol*, (4), pp.9–18.
- Asih, N. P. S., & Kurniawan, A. 2021. *Species Richness and Conservation Efforts of Sulawesi's Aroid in Eka Karya Bali Botanic Garden. Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 10(1), pp.39–49.
- Bridson, D.M. & Forman, L. 1992. *Herbarium Handbook*. Royal Botanic Gardens, Kew.
- Boyce, P.C. and Croat, T.B. 2023. The Überlist of Araceae, Totals for Published and Estimated Number of Species in Aroid Genera. Available online: https://www.researchgate.net/publication/369741356_Uberlist_-_April_2023.
- Croat, T.B., dan Ortiz, O.O. 2020. Distribution of Araceae and the Diversity of Life Forms. *Acta Soc. Bot.* (89), pp.1–23.
- Darras, A. I. 2020. Implementation of sustainable practices to ornamental plant cultivation worldwide: A critical review. *Agronomy*, 10 (10), p.1570.
- Fadillah, A. 2024. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Hias Dengan Lahan Terbatas Di Deli Serdang. Skripsi. UIN Sumatera Utara: Medan.

- Favian-vega, E., Meerow, A.W., Octavio-Aguilar, P., Iglesias-Andreu, L.G. 2022. Genetic diversity and differentiation in *Zamia furfuracea* (Zamiaceae): an endangered, endemic and restricted Mexican Cycad. *Taiwania*, 67(3), pp.302–310.
- Fitria, A.V., Khayati, N., Novitaningrum, R. 2022. Potensi tanaman keladi sebagai penunjang perekonomian masyarakat dimasa pandemi. *Journal Science Innovation and Technology* (SINTECH). 3(1), pp.15 – 24.
- Francini, A., Romano, D., Toscano, S., & Ferrante, A. 2022. The Contribution of Ornamental Plants to Urban Ecosystem Services. *Earth (Switzerland)*, 3(4), pp.1258–1274.
- Freiberg, M., Winter, M., Gentile, A., Zizka, A., Muellner-Riehl, A. N., Weigelt, A., & Wirth, C. 2020. LCVP, The Leipzig catalogue of vascular plants, a new taxonomic reference list for all known vascular plants. *Scientific data*, 7(1), p.416.
- Govaerts, R., Nic Lughadha, E., Black, N., Turner, R., & Paton, A. 2021. The World Checklist of Vascular Plants, a continuously updated resource for exploring global plant diversity. *Scientific data*, 8(1), p.215.
- Haigh, A.L., Gibernau, M., Maurin, O., Bailey, P., Carlsen, M.M., Hay, A., Leempoel, K.; McGinnie, C.; Mayo, S.; Morris, S., 2023. Target Sequence Data Shed New Light on the Intrafamilial Classification of Araceae. *Am. J. Bot.*, 2023, 110, p.16117.
- Hammond, J., Huang, Q., Jordan, R., Meekes, E., Fox, A., Vazquez-Iglesias, I., Vaira, A. M., Copetta, A., & Delmiglio, C. 2023. International Trade and Local Effects of Viral and Bacterial Diseases In Ornamental Plants. *Annual Review Of Phytopathology*, 61(1), pp.73-95.
- Hein, K.Z.; Prehler, D.; Saensouk, S.; Low, S.L. 2025. *Hayarum mirispathum* (Araceae—Aroideae): A New Genus and Species from Thailand. *Taiwania* 2025, 70, pp.65–74.
- Hutagalung, K. Y. 2022. Analisis Pengaruh Kualitas Tanaman Hias Terhadap Kepuasan Konsumen Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area: Medan.
- IPNI. International plant names index. <http://www.ipni.org>. Diakses 2 September 2025.
- IUCN. 2025. The IUCN Red List of Threatened Species. Version 2025-1. <https://www.iucnredlist.org>. Diakses tanggal 7 September 2025.
- Kaya, E. 2024. Importance of Plant Biodiversity and Long-Term Conservation of Plant Genetic Resources via Biotechnological Strategies. *Journal of Biosciences and Medicines*, 12, pp.584-591.
- Lohr, V. I. 2010. Greening the human environment: The untold benefits. In XXVIII *International Horticultural Congress on Science and Horticulture for People* (IHC2010): *Colloquia and Overview*, 916, pp.159-170.
- Oliveira Paiva, P. D., dos Reis, M. V., Sant’Ana, G. S., de Lourdes Bonifácio, F., & Guimarães, P. H. S. 2020. Flower and ornamental plant consumers profile and behavior. *Ornamental Horticulture*, 26(3), pp.333–345.
- Pitaloka, D. 2020. Hortikultura: Potensi, Pengembangan Dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Terapan: G-Tech*, 1(1), pp.1–4.
- Plant of The World Online (POWO). 2024. Royal Botanic Garden, Kew. <https://powo.science.kew.org/taxon/urn:l>. Diakses tanggal 7 September 2025.
- Qian, H., Zhang, J., & Zhao, J. 2022. How many known vascular plant species are there in the world? An integration of multiple global plant databases. *Biodiversity Science*, 30(7), p.22254.
- Rawal, B., Shrestha, B. B., Paneru, C., Sharma, H. P. 2025. Effect of invasive plant species coverage on the occurrence of wild ungulates, *Global Ecology and Conservation*, 60, 2025, p.e03623.
- Rusmiyati, H., Azmi Nurlaili Afifah, U., Sahat Tua Manalu, D., Marithasari, H., & Kartiman, R. 2024. Potensi Minat Tanaman Hias pada Masyarakat Indonesia di Era Digital Marketing. *Jurnal Sains Terapan : Wahana Informasi Dan Alih Teknologi Pertanian*, 14(1), pp.31–42.
- Salachna, P. 2022. Trends in Ornamental Plant Production. *Horticulturae*, 8(5), pp.10–12.
- Sangadji, M. N., Ali, A. A., Tiwatu, A. F., Bilbina, Z. A., Cahyani, R., Nugraha, M. A. S., Ramawangsa, A. P., Fathurrahman, Z. B. R. P. & Pitopang, R. 2025. Ornamental plants in

- Palu City, Central Sulawesi, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 26(6), pp.2576–2588.
- Setyawati T, Narulita S, Bahri IP, Raharjo GT. 2015. A Guide Book to Invasive Plant Species in Indonesia. Research, Development and Innovation Agency Ministry of Environment and Forestry Republic of Indonesia.
- Sitanggang, R., Dachi, U. T., & Manurung, I. H. G. 2022. Rancang Bangun Sistem Penjualan Tanaman Hias berbasis Web Menggunakan Php Dan Mysql. *Tekesnos*, 4(1), pp.84–90.
- Taddang, F. O., Lamusa, A., & A. Laihi, M. A. 2022. Analisis Optimasi Pendapatan Usaha Tanaman Hias Pucuk Merah (*Syzygium myrtifolium*) Pada CV. Rara Garden Di Kota Palu. *Jurnal Pembangunan Agribisnis*, 1(1), pp.19–26.
- Tallei, T. E., Rembet, R. E., Pelealu, J. J., & Kolondam, B. J. 2016. Sequence Variation and Phylogenetic Analysis of *Sansevieria trifasciata* (Asparagaceae). *Bioscience Research*, 13(1), pp.1–7.
- Utami, A. A., Setyawan, B., Arista, Y.L.V., Ulfa, R., Chastelyna, A.J. 2023. Identifikasi jenis tanaman sebagai bahan baku produksi oleh-oleh di cv arjuna flora batu Malang. *Jurnal Biosense*, 6(1), pp.98-106.
- WFO Plant List | World Flora Online. *Family Asparagaceae*. [wfoplantlist.org. https://wfoplantlist.org/taxon/wfo-7000000050-2024-06?page=1](https://wfoplantlist.org/taxon/wfo-7000000050-2024-06?page=1) Diakses tanggal 23 September 2025.
- Widyastuti, T. 2018. Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis. CV Mine: Yogyakarta.